

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SMP KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**Sri Wahyuni Ningsih^{1*}, Mirza Fathan Fuadi², Luluk Hilda Kusumarini³**^{1,3}Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan²Program Studi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Email Korespondensi: swahyuniningsih96@gmail.com

Disubmit: 24 April 2026 Diterima: 20 Agustus 2026 Diterbitkan: 01 September 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i9.25725>**ABSTRACT**

Nutritional problems in school-aged children are a health issue that directly impacts the quality of education and human resource development in the future. Adolescents, especially junior high school students (SMP), require adequate and balanced nutritional intake to support growth and development, concentration in learning, and endurance. The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a program introduced by the Indonesian government in 2025 to address nutritional issues, reduce stunting rates, and improve the quality of education. This study aims to evaluate the effectiveness of the MBG program at the junior high school level (SMP) in Gunungpati District, Semarang City. The research method used descriptive qualitative. Data were obtained from in-depth and systematic interviews with informants including principals, teachers, and junior high school students who received the MBG program from SPPG Bina Bangsa Semarang, as well as field observations. The sample of this study was 18 people from three junior high schools in Gunungpati District, Semarang City, namely SMPN 19 Semarang, SMPN 41 Semarang, and MTs Al-Hidayah Semarang. To maintain the validity of the data, the researcher used triangulation techniques. Research results indicate that the MBG program has a positive impact on student nutritional improvement, focus, and attendance. However, several challenges remain in managing the MBG program, including distribution times, food quality, and differences in student understanding of nutrition. Regular evaluation and quality monitoring of the MBG program are needed to optimize the program. With sustainable management, the MBG program has the potential to support the development of a healthy and high-quality young generation.

Keywords: *Free Nutritious Meals (MBG), Adolescent Nutrition, MBG Effectiveness.*

ABSTRAK

Masalah gizi pada anak usia sekolah merupakan salah satu masalah kesehatan yang berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia di masa depan. Anak-anak usia remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), membutuhkan asupan gizi yang cukup dan seimbang untuk mendukung proses tumbuh kembang, konsentrasi belajar dan

daya tahan tubuh. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah sebuah program yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2025 untuk mengatasi permasalahan gizi, menurunkan angka stunting, dan meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan evaluasi efektivitas program MBG di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Data dihasilkan dari wawancara mendalam dan sistematis kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SMP yang menerima program MBG dari SPPG Bina Bangsa Semarang serta observasi di lapangan. Sampel dari penelitian ini berjumlah 18 orang yang berasal dari tiga sekolah menengah pertama di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yaitu SMPN 19 Semarang, SMPN 41 Semarang dan MTs Al-Hidayah Semarang. Dalam menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa MBG berdampak positif pada perbaikan gizi, fokus, dan kehadiran siswa. Namun dalam pengelolaan MBG masih memiliki beberapa kendala seperti waktu pendistribusian, mutu makanan dan perbedaan pemahaman gizi pada siswa. Diperlukan evaluasi rutin serta pengawasan kualitas MBG agar program lebih optimal. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, program MBG berpotensi mendukung terbentuknya generasi muda yang sehat dan berkualitas.

Kata Kunci: *Makan Bergizi Gratis (MBG), Gizi Remaja, Efektivitas MBG.*

PENDAHULUAN

Masalah terkait gizi anak usia sekolah menjadi aspek kesehatan yang utama karena memiliki pengaruh dan berdampak langsung terhadap mutu pendidikan dan kualitas pengembangan sumber daya manusia di masa mendatang. Anak-anak usia remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), membutuhkan zat gizi yang seimbang untuk memenuhi nutrisi tubuh dalam mendukung proses tumbuh kembang, konsentrasi belajar dan daya tahan tubuh siswa. Remaja di Indonesia menghadapi tantangan masalah gizi secara bersamaan (*triple burden*) yakni wasting, obesitas dan stunting serta kekurangan mikronutrien seperti anemia. Berdasarkan laporan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, distribusi status gizi remaja untuk umur 13-15 tahun meliputi sangat pendek (6,6%), pendek (17,5%), gizi buruk (1,9%), gizi kurang (5,7%), gizi lebih (12,1%), dan obesitas (4,1%) (BKPK, 2023). Selain itu, menurut Hasil *Global School-based Student*

Health Survey (GSHS) Indonesia pada tahun 2023 yang terdiri siswa kelas 7-12 (usia 13-17 tahun) juga menunjukkan hasil 8,1% siswa memiliki berat badan kurang, 17,6% siswa berat badan lebih dan 5,4% siswa mengalami obesitas. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa status gizi pada remaja Indonesia perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan supaya tidak menjadi dampak serius pada kesejahteraan, ekonomi serta kesehatan generasi saat ini dan masa depan.

Kecukupan dan keseimbangan asupan nutrisi pada anak usia sekolah menjadi hal utama, karena memiliki dampak langsung maupun berkelanjutan terhadap kualitas kesehatan dan pendidikan di Indonesia serta menurunkan risiko terjadinya penyakit menular dan tidak menular di waktu mendatang (Kemdikdasmen, 2024). Kebijakan Makanan Bergizi Gratis dibuat oleh Presiden dan Wakil Presiden Indonesia menjadi sebuah langkah

strategis dalam mengatasi permasalahan status gizi serta mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia dan kualitas pendidikan untuk mencapai Visi Indonesia Emas 2045 (INDEF, 2024). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah sebuah inovasi untuk menyediakan makanan sehat dan bergizi kepada masyarakat dengan fokus pada balita, anak-anak, peserta didik, ibu hamil dan menyusui. Program MBG telah terlaksana di beberapa wilayah Indonesia dan mendapatkan respon yang positif dari pihak sekolah. Misalnya, di SMAN 1 Pebayuran, Kota Bekasi, menunjukkan dengan adanya pelaksanaan program MBG dapat meningkatkan energi dan daya tahan tubuh serta mengurangi frekuensi siswa sakit. Selain itu, konsentrasi siswa juga mengalami kenaikan tercermin dari meningkatnya daya fokus, kemampuan memahami materi pembelajaran serta menurunnya rasa mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung (Zaenudim, 2025).

Program MBG memiliki banyak manfaat yang positif namun dalam pelaksanaannya di lapangan masih terdapat tantangan. Berdasarkan laporan survei dari GoodStats 21% masyarakat menyatakan persetujuannya terhadap program MBG, sedangkan 20% lainnya tidak menyampaikan pendapatnya atau tidak mengetahui sebelumnya terkait program MBG. Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa informasi terkait program MBG dan tujuannya belum tersampaikan secara maksimal pada masyarakat (Sugiarti, 2024). Beberapa laporan juga menyatakan bahwa dalam pelaksanaan program MBG ditemukan beberapa masalah yang meliputi ketidaksesuaian standar gizi dengan makanan yang diberikan ke siswa, porsi MBG tidak merata, serta variasi makanan yang belum sesuai

dengan kebutuhan nutrisi anak usia sekolah (Rahmah et al., 2025). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program MBG masih memiliki beberapa tantangan yang meliputi standar gizi yang belum sesuai, pendistribusian MBG yang belum merata dan koordinasi antar pemangku kepentingan yang masih lemah (Agustini & Mulyani, 2025). Kualitas dan keamanan pangan juga menjadi tantangan kritis yang memerlukan perhatian serius dalam pelaksanaan Program MBG (Ababio et al., 2016; Bundy et al., 2018). Hal tersebut, mengakibatkan permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program MBG di lapangan.

Kecamatan Gunungpati di Kota Semarang dipilih sebagai salah satu wilayah pelaksanaan program ini karena karakteristiknya yang unik. Wilayah ini memiliki perpaduan antara daerah urban dan semi-rural dengan latar belakang sosial ekonomi masyarakat yang beragam. Pelaksanaan program makanan bergizi gratis di sekolah-sekolah menengah pertama (SMP) di Gunungpati menjadi studi kasus yang penting karena dapat merepresentasikan tantangan implementasi di daerah dengan karakteristik serupa. Selain itu, Gunungpati juga dikenal memiliki komunitas pendidikan yang aktif, yang dapat menjadi cermin keterlibatan masyarakat dalam mendukung program pemerintah. Hingga saat ini penelitian yang secara khusus menganalisis efektivitas pelaksanaan program MBG di SMP Kecamatan Gunungpati Kota Semarang belum tersedia. Penelitian ini memiliki tujuan yakni menganalisis efektivitas program MBG melalui observasi dan wawancara mendalam dengan pihak sekolah menengah pertama di Kecamatan Gunungpati. Selain itu,

penelitian ini menyajikan pemahaman menyeluruh terkait manfaat serta berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi program MBG di SMP Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2025.

KAJIAN PUSTAKA

Program Makanan Bergizi Gratis

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan sebuah inisiatif untuk menyediakan makanan bergizi dan sehat yang berfokus pada kelompok anak-anak dan kelompok rentan lainnya (Kemdikdasmen, 2024). Program MBG telah aktif dan terlaksana dari bulan Januari 2025. Menurut Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024, sasaran Program MBG yang pertama yaitu siswa-siswi pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar hingga menengah pada lingkungan pendidikan umum dan kejuruan, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus, layanan khusus, serta pendidikan pondok pesantren. Sasaran yang kedua adalah anak usia di bawah lima tahun, selanjutnya yang ketiga yaitu ibu hamil dan ibu menyusui. Program makanan bergizi gratis di sekolah selain memberikan dampak pada peningkatan Kesehatan, MBG juga merupakan katalis positif bagi perekonomian Indonesia. Dalam pelaksanaannya, program MBG mengintegrasikan berbagai sektor dalam satu alur distribusi yaitu mulai dari pengadaan bahan makanan hingga penyaluran MBG ke berbagai sekolah. Integrasi ini memberikan peluang yang cukup luas untuk mendukung penguatan ekonomi di Indonesia. Variasi sumber pangan yang ada di setiap wilayah Indonesia memberikan kesempatan untuk diintegrasikan dalam pelaksanaan program MBG, sehingga dapat memenuhi selera serta kebutuhan nutrisi para siswa yang menerima manfaat (INDEF, 2024).

Gizi Seimbang

Gizi seimbang adalah konsep yang merujuk pada pedoman pola konsumsi harian yang mencakup aneka jenis pangan dengan komposisi serta kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Konsep gizi seimbang meliputi beberapa komponen penting yaitu karbohidrat, protein, lemak, sayur, buah dan air yang semuanya memiliki fungsi vital untuk Kesehatan tubuh. Fungsi tersebut meliputi karbohidrat sebagai penyedia energi, protein sebagai bahan utama dalam mendukung pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh, kemudian lemak berfungsi untuk menyediakan energi cadangan dan membantu dalam proses penyerapan vitamin. Sayur dan buah mengandung banyak vitamin, mineral, serat dan zat antioksidan sementara air membantu transportasi nutrisi serta menjaga hidrasi tubuh (Rahmawati et al., 2025). Permasalahan gizi di Indonesia masih belum terselesaikan. Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan gizi dapat dilakukan dengan pendekatan perbaikan gizi yang komprehensif yakni dimulai dari masa hamil, bayi, balita, pra-sekolah, usia sekolah dasar, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Para remaja perlu mencukupi kebutuhan nutrisi serta zat gizi makro untuk memperoleh tingkat kecukupan gizi yang memadai dan adekuat, terutama asupan protein yang sangat berperan penting selama masa pertumbuhan (Yuliana et al., 2022). Anak-anak dan remaja dianjurkan untuk makan tiga kali sehari bersama keluarga, dengan penekanan pada sarapan yang kaya zat gizi. Makanan yang dikonsumsi harus beranekaragam, mencakup sumber karbohidrat protein serta sayuran dan buah-buahan (Rahmawati et al., 2025). Pemenuhan gizi yang lengkap dan

seimbang menjadi dasar utama dalam mewujudkan SDM yang unggul dan berdaya saing sehingga dengan strategi pemenuhan gizi melalui program MBG diharapkan dapat menurunkan angka gizi buruk serta memperbaiki kualitas hidup di masa mendatang.

Dampak Program Makanan Bergizi

Program pemberian makanan di sekolah sudah memiliki banyak bukti untuk memberikan dampak positif dari segi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dampak positif tersebut bervariasi pada setiap negara pada tiap wilayah implementasi program. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Indonesia menunjukkan Program MBG tidak hanya memiliki manfaat terhadap perbaikan status gizi dan kesehatan masyarakat, namun juga berdampak terhadap sektor pendidikan khususnya peningkatan kehadiran, konsentrasi belajar siswa dan capaian pembelajaran akademik. Program MBG ini juga menguatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program serta pengembangan ekonomi lokal melalui penyediaan bahan pangan yang bersumber dari produsen setempat (Agustini & Mulyani, 2025). Selain itu, penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Pebayuran menyatakan program MBG berdampak baik pada kesehatan fisik, kemampuan memahami materi, konsentrasi belajar dan berkurangnya rasa mengantuk pada siswa saat pembelajaran berlangsung (Zaenudim, 2025).

Teori Evaluasi Model CIPP

Model CIPP terdiri dari *Context, Input, Process, and Product* merupakan metode evaluasi yang menilai seluruh tahapan sebagai kesatuan sistem. Model CIPP bertujuan untuk menilai

perencanaan, pelaksanaan, serta capaian program secara keseluruhan (Stufflebeam et al., 2003). Model CIPP dapat diterapkan dalam beragam bidang. Adapun dimensi Evaluasi berdasarkan Model CIPP memiliki makna sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks merupakan evaluasi untuk menganalisis masalah yang berkaitan dengan program atau kondisi objektif yang dilaksanakan. Proses ini berfokus pada analisis kekuatan dan kelemahan dari objek tertentu. Dalam Evaluasi konteks, terdapat kegiatan identifikasi dan penilaian terhadap peluang dan kebutuhan.
2. Evaluasi input berisi analisis sumber daya manusia yang berhubungan dengan program. Bagian penting yang termasuk pada evaluasi ini untuk mengidentifikasi dan melakukan penilaian kapabilitas sistem dan konsep strategi alternatif.
3. Evaluasi Proses, berkaitan dengan kegiatan mengidentifikasi permasalahan dalam prosedur, meliputi tatalaksana program atau kegiatan lainnya. Setiap kegiatan atau tahapan perlu diawasi dengan jujur dan tepat untuk menuliskan perubahan yang terjadi. Laporan harian tertulis yang lengkap menjadi sangat vital karena mampu digunakan oleh pengambil keputusan dalam menindaklanjuti perbaikan.
4. Evaluasi produk berkaitan dengan penilaian hasil yang berhubungan dengan konteks, input, proses dan digambarkan berdasarkan nilai dan layanan yang dijalankan. Evaluasi produk memiliki tujuan dalam mengukur keberhasilan suatu tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi produk adalah indikator pencapaian yang menjadi

landasan oleh pengambil keputusan terkait tindaklanjut perbaikan di waktu mendatang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara sistematis dan mendalam kepada informan kunci yang meliputi kepala sekolah, guru dan siswa SMP yang menerima program MBG dari SPPG Bina Bangsa Semarang. Sampel dari penelitian ini berjumlah 18 orang yang berasal dari tiga sekolah menengah pertama di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yaitu SMPN 19 Semarang, SMPN 41 Semarang dan MTs Al-Hidayah Semarang. Teknik *Purposive Sampling* digunakan oleh peneliti dalam memilih informan. Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara langsung terhadap informan. Selain itu, untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan metode pencatatan naratif dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Evaluasi Pelaksanaan Program MBG pada SMP Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Evaluasi Context

Program Makanan Bergizi Gratis terlaksana sebagai bentuk mengatasi permasalahan status gizi di Indonesia. Tujuan dari pelaksanaan program MBG di 3 SMP di Kecamatan Gunungpati cukup berjalan optimal karena berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan beberapa siswa yang memperoleh MBG menjelaskan bahwa MBG tidak hanya memberi manfaat dalam memperbaiki status gizi siswa namun juga memberi pengaruh yang positif untuk kehadiran dan fokus belajar siswa. Hal tersebut, didukung oleh

penelitian terkait implementasi MBG pada siswa di SMK Negeri 6 Medan yang menunjukkan bahwa program MBG berhasil menaikkan motivasi, kehadiran siswa dan daya konsentrasi belajar. Berdasarkan jurnal kehadiran di sekolah, jumlah siswa yang izin atau sakit berkurang setiap harinya. Nutrisi yang cukup memiliki dampak positif terhadap kemampuan berfikir siswa atau capaian kognitif, sehingga hal tersebut dapat mewujudkan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif (Hasibuan et al., 2025). Hasil wawancara dengan siswa juga menjelaskan bahwa setelah mengonsumsi MBG, siswa merasa kenyang kemudian lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasa dengan adanya program MBG ini membuat mereka bisa menghemat uang saku dan tidak jajan sembarangan. Dengan demikian, tujuan utama program MBG yakni meningkatkan asupan gizi siswa, mencegah terjadinya masalah gizi pada peserta didik serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran telah tercapai namun tetap perlu dilaksanakan evaluasi secara berkala, terkait efektivitas MBG, pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung MBG, pengawasan kualitas dan mutu makanan agar program ini dapat berjalan dengan maksimal dan mampu memberikan kebermanfaatan untuk masyarakat khususnya peningkatan status gizi siswa.

Evaluasi Input

Berdasarkan hasil penelitian terkait aspek input, yang meliputi anggaran, ketersediaan sarana dan prasarana, penyediaan bahan, serta pengelolaan operasional pada SPPG Yayasan Bina Bangsa Kota Semarang telah berjalan secara optimal dan

lancar. Dari sisi anggaran, alokasi yang tersedia telah cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan kegiatan dan selaras dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketersediaan sarana dan prasarana baik dari pengelola MBG yaitu SPPG Bina Bangsa Semarang dan pihak sekolah juga menunjukkan kondisi yang baik, dimana fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi sehingga pelaksanaan program MBG berjalan lancar. Dalam hal pengelolaan operasional, mekanisme pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan tertib, terkoordinasi, dan sesuai dengan standar prosedur yang berlaku. Para guru di 3 SMP Kecamatan Gunungpati saling bekerja sama dalam mendukung program MBG dengan membuat jadwal yang bergantian untuk menjadi penanggungjawab dalam penerimaan dan pendistribusian MBG kepada siswa. Pihak sekolah juga turut aktif dalam pengawasan makanan yang diterima. Sebelum dibagikan ke siswa, MBG diperiksa secara acak terlebih dahulu oleh guru untuk memastikan keamanan MBG. Sinergi antar pihak yang terlibat juga terjalin dengan baik, Guru berkomunikasi langsung dengan penanggungjawab SPPG Bina Bangsa Semarang terkait kurangnya variasi menu, keterlambatan pengiriman dan lain sebagainya. Sebaliknya pihak pengelola MBG juga memberikan respon positif dan segera menindaklanjuti rekomendasi yang telah diberikan. Secara keseluruhan aspek input dapat dinilai telah memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan MBG di sekolah.

Evaluasi Process

Pelaksanaan program MBG yang berlangsung di 3 sekolah menengah pertama di Kecamatan

Gunungpati cukup berjalan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam pelaksanaan program MBG, pendistribusian MBG disiapkan oleh beberapa guru yang telah terjadwal sebelumnya dan kemudian dibagikan kepada siswa pada jam istirahat. Guru yang memiliki jadwal berperan dalam mengawasi pembagian makanan serta memastikan bahwa siswa mengonsumsi makanan yang diberikan hingga pengembalian tempat MBG. Namun, dalam pelaksanaan program MBG sering kali ditemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan distribusi makanan, keterbatasan variasi menu, atau kurangnya koordinasi antara pihak pelaksana dengan pihak sekolah. Pihak SMPN 19 Semarang, SMPN 41 Semarang dan MTs Al-Hidayah Semarang menjelaskan bahwa pihak pelaksana SPPG Bina Bangsa Semarang pernah 1-3 kali dalam mendistribusikan MBG tidak tepat waktu, hal ini tentunya membuat siswa menunggu. Namun setelah dilakukan evaluasi dan koordinasi antar kedua pihak, masalah keterlambatan sudah jarang terjadi. Pihak SPPG Bina Bangsa Semarang sangat responsif terhadap masukan dan rekomendasi yang diberikan oleh sekolah.

Beberapa siswa selaku penerima makanan bergizi gratis juga memberikan rekomendasi kepada pihak pengelola MBG untuk melakukan variasi menu khususnya pada menu sayur dan buah. Selama program MBG berlangsung seluruh siswa di 3 Sekolah Menengah Pertama tidak ada yang pernah mengalami keracunan atau sakit setelah mengonsumsi MBG. Hal ini menunjukkan pengolahan makanan sudah terjamin kebersihan dan keamanannya sehingga program MBG ini bisa berpotensi secara signifikan dalam mewujudkan generasi yang sehat dan berkualitas. Partisipasi

sekolah dalam pelaksanaan program MBG cukup aktif. Kepala sekolah, guru, komite sekolah bersama siswa mendukung pemberian MBG. Pengawasan dan monitoring juga dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui koordinasi yang interaktif dan komunikasi yang intens dengan pengelola MBG untuk memastikan kualitas dan efektifitas program.

Evaluasi Product

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada 3 Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Gunungpati menunjukkan efek yang baik terhadap kesehatan serta konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu siswa MTs Al-Hidayah menjelaskan dengan adanya program MBG yang telah berlangsung selama 6 bulan ini, siswa mengalami kenaikan berat badan 1 kg dan membuat tidak mengonsumsi jajan sembarangan lagi karena sudah kenyang dengan porsi MBG yang telah diterima. Selain itu, pihak guru juga menjelaskan dengan adanya program MBG ini siswa dapat lebih fokus mengikuti pelajaran dan tidak mengantuk. Siswa juga lebih antusias karena mereka merasa senang setelah menerima makanan bergizi gratis. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa MBG mampu memberi dampak positif pada kesehatan fisik dan konsentrasi belajar siswa SMAN 1 Pebayuran. Hal tersebut terbukti melalui perolehan nilai rata-rata yang tinggi pada cakupan indikator kesehatan fisik serta konsentrasi belajar (Zaenudim, 2025).

Program MBG juga masih memiliki tantangan di lapangan yaitu rendahnya daya terima terhadap menu sayur oleh siswa. Menurut hasil wawancara dan pengumpulan data

dari beberapa siswa di 3 SMP Kecamatan Gunungpati, menu makanan yang banyak tersisa yaitu menu sayur. Hal ini dikarenakan menu sayur kurang bervariasi dan rasanya sedikit hambar. Pada saat wawancara, siswa juga menyatakan bahwa mereka dapat menghabiskan menu MBG apabila menunya terasa gurih dan bervariasi. Bahkan terdapat siswa yang membawa penyedap rasa sendiri untuk memberikan rasa gurih pada makanan yang diterima. Oleh sebab itu pihak pengelola MBG harus memperbaiki variasi menu sayur agar siswa mampu menghabiskan sayur sebagai sumber vitamin dan mineral dalam tubuh. Pihak sekolah dan SPPG terkait diharapkan untuk memberikan edukasi dan pemahaman makanan bergizi kepada siswa agar siswa lebih memahami konsep makanan bergizi dan seimbang. Evaluasi harus tetap dilaksanakan untuk melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek yang masih kurang optimal dalam pelaksanaan program. Secara keseluruhan, analisis program makanan bergizi gratis dengan menggunakan model CIPP memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program berjalan cukup optimal pada Tingkat SMP di Kecamatan Gunungpati. Dengan ditemukannya beberapa evaluasi tersebut, diharapkan pihak pengelola program dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan program sehingga dapat dilakukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas serta memastikan program MBG di masa mendatang dapat berjalan maksimal, efektif dan berkesinambungan.

PEMBAHASAN

Program Makan Bergizi adalah strategi komprehensif yang mengintegrasikan aspek kesehatan, pendidikan, dan pembentukan karakter di lingkungan satuan Pendidikan (DIRJEN PAUDDIKDASMEN, 2025). Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di 3 SMP yang berada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menunjukkan hasil yaitu Implementasi Program MBG di bawah Wilayah Kerja SPPG Yayasan Bina Bangsa berjalan optimal dan efektif yang mencakup beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Perencanaan dilaksanakan dengan koordinasi awal berdasarkan Petunjuk Teknis Program MBG. Pelaksanaan MBG menunjukkan kesiapan baik dari pihak SPPG atau pihak Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Pengawasan dilakukan melalui monitoring langsung dan tidak langsung oleh pihak pengelola MBG dan pihak sekolah. Pihak SPPG Yayasan Bina Bangsa aktif berkomunikasi melalui pesan whatsapp dan mengunjungi secara langsung ke SMP terkait untuk meninjau keberjalanan program MBG. Kemudian dari aspek partisipasi pihak sekolah baik dari Guru maupun siswa penerima MBG tergolong baik. Berdasarkan wawancara dengan 3 kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan siswa menyatakan dukungannya terhadap pelaksanaan kegiatan makanan bergizi gratis dan mieminta untuk program MBG dilanjutkan karena bisa membantu asupan gizi siswa. Sementara itu, penelitian MBG yang juga dilaksanakan di Sekolah Dasar yaitu SDN Cilacap menunjukkan adanya persepsi yang positif dari warga sekolah terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (Ramadhani et al., 2026).

Program MBG termasuk kebijakan pemerintah yang menitikberatkan pada upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan sektor pendidikan. Program MBG tercipta untuk menanggulangi permasalahan malnutrisi serta kesenjangan dalam mendapatkan layanan pendidikan khususnya bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya juga bahwa Program MBG mendapat sambutan positif dari banyak pihak karena dinilai mampu meringankan beban ekonomi keluarga, meningkatkan partisipasi siswa di sekolah, serta membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini (Rahmah et al., 2025). Sedangkan menurut penelitian Qomarullah pada tahun 2025, Program MBG berpeluang dalam menurunkan prevalensi stunting dan malnutrisi pada anak usia sekolah, meningkatkan kehadiran siswa di sekolah serta meningkatkan capaian pembelajaran dalam periode waktu yang panjang (Qomarrullah et al., 2025).

Program pemberian makan gratis di sekolah menengah pertama di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dapat memberikan siswa berbagai pilihan makanan bergizi yang lengkap seperti adanya nasi, lauk pauk, sayur, buah dan susu. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu program pemberian makanan juga meningkatkan variasi dan keberagaman menu makan siang dan pola makan harian siswa (Abizari et al., 2021). Selain mampu meningkatkan kesehatan fisik siswa, program MBG juga berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. MBG juga memberikan manfaat pada sektor pendidikan dengan adanya peningkatan fokus dan konsentrasi

belajar siswa. Hal ini didukung teori sebelumnya yang menjelaskan terkait asupan nutrisi yang memadai mampu mendukung daya fokus dan konsentrasi peserta didik selama kegiatan belajar (Tarigan, 2019). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Negara India juga menambahkan bahwa dampak jangka panjang dari pemberian makan siang kepada siswa terkonfirmasi berdampak positif terhadap prestasi akademik peserta didik, khususnya pada nilai matematika dan kemampuan literasi tingkat sekolah dasar (Chakraborty & Jayaraman, 2019). Pemberian makanan sekolah secara tidak langsung meningkatkan pendidikan dan membantu siswa belajar lebih baik, meningkatkan keterampilan kognitif dan literasi siswa (World Food Programme, 2024).

Dalam pelaksanaan MBG masih memiliki tantangan yang perlu dihadapi, seperti proses penyaluran atau pembagian makanan yang belum tepat waktu, serta hal operasional lainnya. Oleh karena itu, pelaksanaan program MBG membutuhkan suatu sistem distribusi terpadu, regulasi kuat serta kegiatan evaluasi yang komprehensif untuk memastikan program MBG dapat berjalan lancar dan efektif. Evaluasi berkala dan terkoordinasi dengan baik, kegiatan riset yang lebih mendalam sangat dibutuhkan untuk mengukur efektivitas program MBG dan dampaknya terhadap siswa secara lebih akurat dan tepat. Dengan upaya perbaikan disertai dengan dukungan yang optimal, program MBG mampu berpotensi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan siswa di Indonesia serta membantu mewujudkan generasi yang lebih sehat, kuat dan cerdas.

KESIMPULAN

Program Makanan Bergizi Gratis merupakan salah satu regulasi yang dirancang oleh pemerintah untuk menanggulangi permasalahan gizi serta mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui pemberian makanan bergizi bagi siswa-siswi di Indonesia. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan program MBG di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang telah berjalan optimal dan efektif dari perencanaan, pelaksanaan dan hingga monitoring evaluasi pelaksanaan. Program makanan bergizi gratis memiliki kontribusi yang positif terhadap bidang kesehatan dan pendidikan yaitu status gizi dan fokus belajar siswa. Selain itu, dengan adanya program MBG, siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif karena pada saat pembelajaran siswa sudah kenyang dan nutrisi makanan juga terjaga dengan baik karena tidak mengonsumsi jajan sembarangan. Meskipun program MBG di SMP Kecamatan Gunungpati Kota Semarang telah berjalan optimal dan efektif namun masih terdapat kendala seperti ketidaktepatan waktu dalam sistem pendistribusian MBG, variasi menu yang kurang, dan pemahaman siswa terkait makanan yang sehat dan bergizi. Kegiatan evaluasi diharapkan dapat dijalankan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam mengoptimalkan kebermanfaatan program MBG. Program MBG memiliki peluang dalam mendorong peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, apabila seluruh proses pelaksanaan program MBG dijalankan sesuai dengan prosedur dan didukung dengan evaluasi yang berkesinambungan. Dukungan masyarakat juga diperlukan sebagai bentuk

partisipasi aktif dalam mewujudkan program MBG yang efektif dan bermanfaat untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababio, P. F., Taylor, K. D. A., Swainson, M., & Daramola, B. A. (2016). Impact Of Food Hazards In School Meals On Students' Health, Academic Work And Finance - Senior High School Students' Report From Ashanti Region Of Ghana. *Food Control*, 62, 56-62. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2015.10.017>
- Abizari, A. R., Ali, Z., Abdulai, S. A., Issah, F., & Frimpomaa, N. A. (2021). Free Senior High School Lunch Contributes To Dietary Quality Of Nonresidential Students In Ghana. *Food And Nutrition Bulletin*, 42(1), 65-76. <https://doi.org/10.1177/0379572120970828>
- Agustini, U., & Mulyani, S. (2025). Efektivitas Dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Intervensi Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362-368. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368>
- Bkpk. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (Ski) 2023 Dalam Angka: Data Akurat Kebijakan Tepat*. Kementerian Kesehatan RI.
- Bundy, D., Silva, N. D., Horton, S., Jamison, D. T., Patton, G. C., Schultz, L., & Filippi. (2018). *Re-Imagining School Feeding: A High-Return Investment In Human Capital And Local Economies*.
- Chakraborty, T., & Jayaraman, R. (2019). School Feeding And Learning Achievement: Evidence From India's Midday Meal Program. *Journal Of Development Economics*, 139(10086), 249-265. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2018.10.011>
- Dirjen Paudikdasmen. (2025). *Modul Pelatihan Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Di Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Hasibuan, N. H., Armanda, T. B., Aulya, F., Fauzi, M. I., & Ivanna, J. (2025). Analisis Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Konsentrasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 6 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10611-10615.
- Indef. (2024). *Efek Pengganda Program Makan Bergizi Gratis*.
- Kemdikdasmen. (2024). *Pedoman Makan Bergizi Gratis (Mbg) Di Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Qomarrullah, R., Suratni, S., Wulandari S, L., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan Dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*, 5(2), 130-137. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i2.660>
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*, 2(2), 2855-2866.
- Rahmawati, N. D., Achadi, E. L., Dwinugraha, K. W., Alimuddin,

- H., Barokah, F. I., & Karyoko, D. (2025). *Buku Ajar Konsep Pedoman Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Ramadhani, F. N. F., Alzena, N., Aizah, A. D. N., Wahyuningtyas, A., Nurillah, M. A., & Hanifah, A. L. N. (2026). Persepsi Warga Sekolah Tentang Pelaksanaan Program Mbg Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School*, 13(1), 351-358.
- Stufflebeam, D. L., Mckee, H., & Mckee, B. (2003). The Cipp Model For Evaluation. *Paper Presented At The 2003 Annual Conference Of The Oregon Program Evaluation Network (Open)*.
- Sugiarti, U. (2024). Program Makan Bergizi Gratis Prabowo-Gibran Dapat Dukungan 77,6% Positif Dari Masyarakat. *Goodstats*. <https://goodstats.id/article/program-makan-bergizi-gratis-prabowo-gibran-dapat-duktungan-77-6-positif-dari-masyarakat-zofbg>
- Tarigan, R. (2019). *Gizi Remaja Dan Prestasi Belajar*. Alfabeta.
- World Food Programme. (2024). *Chapter 3 New Advances In Understanding School Meals: Innovations And Sustainable Programming* (Pp. 151-200). State Of School Feeding Worldwide 2024. <https://publications.wfp.org/2024/state-of-school-feeding/chapters/#chapter-3>
- Yuliana, I., Safriantini, D., & Lestari, M. (2022). Hubungan Asupan Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Remaja Putri Di Smkn 05 Kota Palembang. *Argipa (Arsip Gizi Dan Pangan)*, 7(2), 126-132. <https://doi.org/10.22236/argipa.v7i2.7989>
- Zaenudin, D. (2025). Manfaat Program Pemberian Makan Bergizi Gratis (Mbg) Terhadap Kesehatan Dan Konsentrasi Belajar Siswa Di Sman 1 Pebayuran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17297-17301. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i1.17497>